

**PENERAPAN KONSELING REALITA BAGI SISWA
UNDERACHIEVER DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN**



Oleh :

**Muhammad Sholeh Marsudi
NIM. 1520311107**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sholeh Marsudi, S.H.I
NIM : 1520311107
Jenjang : Magister
Proram Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Muhammad Sholeh Marsudi, S.H.I
NIM : 1520311107

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sholeh Marsudi, S.H.I
NIM : 1520311107
Jenjang : Magister
Proram Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Muhammad Sholeh Marsudi, S.H.I
NIM : 1520311107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENERAPAN KONSELING REALITA BAGI SISWA
: *UNDERACHIEVER* DI SMK MUHAMMADIYAH 1
PRAMBANAN

Nama : Muhammad Sholeh Marsudi

NIM : 1520311107

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.

Pembimbing/Penguji : Dr. Imam Mujahid, M.Pd.

Penguji : Dr. Eva Latipah, M.Si.

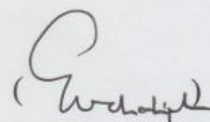
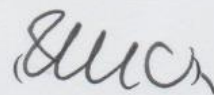
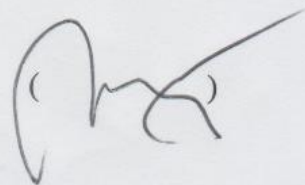
diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2018

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 86,67 / B+

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENERAPAN KONSELING REALITA BAGI SISWA
UNDERACHIEVER DI SMK MUHAMMADIYAH 1
PRAMBANAN
Nama : Muhammad Sholeh Marsudi
NIM : 1520311107
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tanggal Ujian : 28 Februari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 05 Maret 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarja
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENERAPAN KONSELING REALITA BAGI SISWA
UNDERACHIEVER DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN**

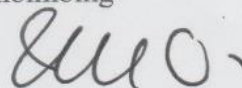
Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Sholeh Marsudi, S.H.I
NIM : 1520311107
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Februari 2018
Pembimbing



Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.

MOTTO:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

*“Apabila kamu telah membulatkan tekad,
maka bertawakkallah kepada Allah..”
(Q.S. Ali Imran/3 : 159)*



ABSTRAK

Underachiever adalah siswa yang memiliki tingkat *intelegensi* yang tinggi, namun tingkat prestasi akademiknya tidak sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya. Siswa *underachiever* merupakan salah satu permasalahan yang kompleks di dunia pendidikan yang perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling realita dan hasil dari penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagaimana adanya (*natural setting*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa yang terindikasi *underachiever*. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun dalam teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan dilakukan melalui : (1) keterlibatan pada siswa, (2) fokus pada perilaku sekarang, (3) mengeksplorasi total behavior siswa, (4) mengevaluasi diri, (5) merencanakan tindakan yang bertanggungjawab, (6) membuat komitmen (7) tidak menerima permintaan maaf atau alasan, (8) tindak lanjut. Hasil penerapan konseling realita menunjukkan bahwa: (1) Perubahan pada siswa. Perolehan nilai belajarnya meningkat, semakin bertanggungjawab atas tugas-tugasnya, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. (2) Perubahan pada orang tua. Orang tua semakin aktif dalam memperhatikan dan terlibat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak. (3) Perubahan pada guru, penilaian guru terhadap siswa menjadi positif dan mengharapkan siswa dapat meningkatkan dan mencapai target pembelajaran.

Kata Kunci: *Konseling Realita, dan siswa underachiever.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi besar junjungan umat manusia di dunia yaitu beliau Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita kepada jalan yang lurus dan terang. Dengan rasa syukur dan berkah Nabi junjungan umat penulis dapat menyelesaikan tesis.

Tesis dengan judul *“Penerapan Konseling Realita Bagi Siswa Underachiever di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten”* ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dengan disiplin ilmu *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan-bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung banyak memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. KH. Dr. Yudian Wahyudi, MA, Ph. D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah, Ph.D., selaku Ketua prodi IIS program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

4. Ketua sidang ujian munaqosyah yang telah banyak membantu dan memberikan saran dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing tesis yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan mengoreksi selama proses penyusunan tesis ini dengan sangat baik.
6. Segenap dosen pengajar program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dan karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga atas pelayanan dan fasilitas yang sangat mendukung dalam penyelesaian tesis ini.
7. Rasa terimakasih dan salam ta'dzim kepada ayahanda (Alm.) Trusno, BA., ibunda Supinah, Istriku tercinta Septi Wuri Handayani, S.Pd. yang telah banyak berkorban dan tidak berhenti memberikan doa, dorongan dan semangat untuk terus berkarya, Ananda tercinta Zavierly Avicenna Marsudi, ayahanda mertua Maryoto beserta ibunda mertua Sukinem, Kakak-kakakku tercinta Mas Ihsan, Mbak Ika, Mas Rasyid serta adik iparku Dwi Ari Nurhidayati semoga sukses meraih cita-citanya.
8. Kepala sekolah bapak Drs. Sukardi, M.Pd., Koordinator BK Ibu Anindra Zulfa, S.Pd., segenap Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang telah memberikan waktu dan izin penggunaan fasilitas dalam pengumpulan data penelitian ini.
9. Kepala sekolah Ibunda Fera Anggraini, S.S., S.Pd., Pendidik dan Tenaga Kependidikan beserta Keluarga besar SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

10. Teman-teman Pascasarjana Non-reguler konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam kelas B Angkatan 2015 antara lain: Pak Andres Bahari, Pak Edi, Mas Helmi, Mas Muslih, Mas Usman, Mas Fahmi, Mas Muhtar, Mas Yogi, Mas Ismail, Mbak Ratna, Mbak Lutfi, Mbak Mulhim, dan Mbak Auliya', terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan.

11. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam uraian ini.

Tiada kata indah yang pantas terucapkan dan tiada sesuatu yang pantas penulis berikan untuk membalas budi baik kecuali hanya doa. semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Swt. amiin. penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. akhirnya dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamiin*, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2018



Muhammad Sholeh Marsudi, S.H.I
NIM. 1520311105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II KAJIAN TEORI	 22
A. Tinjauan Tentang Penerapan Konseling Realita	22
1. Pengertian Tentang Konseling Realita	22
2. Konsep Utama Konseling Realita	25
3. Ciri-Ciri Konseling Realita	27
4. Teknik-Teknik Dalam Konseling Realita	29
5. Tujuan dan Manfaat Konseling Realita	33

B. Tinjauan <i>Underachiever</i>	35
1. Pengertian <i>Underachiever</i>	35
2. Karakteristik dan Ciri <i>Underachiever</i>	37
3. Latar Belakang <i>Underachiever</i>	40
4. Kriteria Siswa <i>Underachiever</i>	48
C. Penerapan Konseling Realita Bagi Siswa <i>Underachiever</i>	53
 BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	59
A. Profil SMK Muhammadiyah 1 Prambanan	59
1. Keberadaan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan	59
2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan	60
3. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan	61
4. Potensi Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan	63
B. Profil Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Prambanan	64
1. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling	61
2. Program Kerja Bimbingan dan Konseling	67
3. Mekanisme Penganganan Siswa Bermasalah	69
4. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling	70
 BAB IV PENERAPAN KONSELING REALITA BAGI SISWA <i>UNDERACHIEVER</i> DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN	74
A. Penerapan Konseling Realita Bagi Siswa <i>Underachiever</i> 1. Karakter Siswa <i>Underachiever</i> di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan	74
2. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan	79
3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Siswa <i>Underachiever</i>	89
B. Hasil Penerapan Konseling Realita Bagi Siswa <i>Underachiever</i> ...	98

BAB V PENUTUP	102
A. KESIMPULAN	102
B. SARAN	103
 DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Berdasarkan IQ	47
Tabel 2. Guru BK Berdasarkan Tugasnya	62
Tabel 3. Fasilitas Sarana dan Prasarana BK	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan	57
Gambar 2. Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman dan Hasil Wawancara	103
Lampiran 2. Daftar Narasumber	119
Lampiran 3. Dokumentasi Foto.....	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan kelangsungan individu. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan, dan kesempatan yang ada. Pendidikan bertujuan menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan harus memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat dan kebudayaan nasional.¹

Adapun makna kunci dari definisi pendidikan itu sendiri yakni berkembangnya potensi siswa dengan memfasilitasinya sebagai potensi. Upaya tersebut ditunjukkan agar individu mengenali, menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha mengembangkan potensi individu dalam pendidikan dilakukan dengan mengacu pada dua komponen yaitu kurikulum pendidikan dan proses pembelajaran.

Proses belajar yang dilakukan siswa di sekolah pada kenyataannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga hasil belajar yang dicapai akan sangat tergantung pada interaksi dari berbagai faktor yang saling terkait antara

¹ Depdikbud, *Empat Strategi Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdikbud, 1992), hlm. 149.

satu dengan yang lainya. Inteligensi merupakan salah satu faktor yang diprediksikan sebagai penyebab utama dalam pencapaian prestasi belajar siswa oleh karena itu tingkat inteligensi sering digunakan untuk meramalkan kemampuan dalam belajar serta prestasi yang akan diraih siswa.²

Djamarah mengungkapkan bahwa dalam berbagai penelitian disebutkan terdapat hubungan yang erat antara IQ dengan prestasi belajar disekolah.³ Siswa yang memiliki taraf intelegensi diatas 120 dalam skor tes intelegensi diprediksi tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan peraihan prestasi belajar di sekolah. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Prabu, yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi berada dalam lingkungan yang menunjang. Maka mereka akan dapat mencapai prestasi dan keberhasilan dalam hidupnya.⁴

Prestasi siswa merupakan salah satu tolak ukur dari hasil belajar siswa, sering kali kita menilai keberhasilan siswa dalam belajar dilihat dari hasil prestasi belajar melalui nilai ulangan dan hasil raport. Namun ada beberapa siswa yang sebenarnya memiliki potensi besar tetapi pada kenyataannya tidak sebanding lurus dengan hasil prestasi yang dicapai. Hal ini tentunya menjadi permasalahan di setiap sekolah yang perlu di cari solusi khususnya oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Siswa yang tergolong berpotensi namun

² Nurfaizal, "Understanding of underachiever Student," *Jurnal Fokus Konseling Bimbingan dan Konseling*, STKIP Muhammadiyah Pringsewu, Volume 2 No. 1 (Januari 2016), hlm. 78.

³ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 160.

⁴ Prabu, A.A.A. Raden Cahaya, *Perkembangan Taraf Inteligensi Anak*, (Bandung: Angkasa, 2002), hlm. 161.

berprestasi rendah (*underachiever*) dapat diketahui salah satunya melalui hasil tes IQ dan hasil prestasi siswa.

Dalam psikologi pendidikan, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan tetapi memiliki prestasi yang rendah disebut dengan *underachiever*. Kasus-kasus *underachiever* sering terjadi pada siswa, baik tingkat SD, SMP maupun SMA. Sering kali terjadi pemaham yang keliru dimana orang tua menganggap anaknya sebagai orang yang bodoh. Pemahaman seperti ini justru membuat anak *underachiever* menjadi tidak tertangani dengan baik. Untuk mencegah dan menanganinya tentunya diperlukan pemahaman yang utuh dan bagaimana mencegah serta menanganinya.⁵

Underachiever atau berprestasi dibawah kemampuan ialah jika ada ketidak sesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks kemampuannya sebagaimana nyata dari tes intelegensi, prestasi atau kreativitas, atau dari data observasi, dimanana tingkat prestasi sekolah nyata lebih rendah daripada tingkat kemampuan anak.⁶

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa *underachiever* merupakan salah satu permasalahan yang kompleks di dunia pendidikan yang perlu diatasi. Untuk mengatasi problem siswa *underachiever* tentunya diperlukan kerjasama antara semua pihak, baik guru, siswa maupun keluarga. Namun yang lebih penting adalah peranan konselor dalam hal ini guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan konseling harus mampu memetakan karakter siswa yang

⁵ Edy Gustian, *Menangani Anak Underachiever; Anak Cerdas dengan Prestasi Rendah*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hlm. iii.

⁶ Munandar Utami, *Kreativitas dan Keterbakatan strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 337.

terindikasi *underachiever* dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa menjadi *underachiever*.

Prayitno dan Amti mengatakan bahwa *underachiever* identik dengan keterlambatan akademik yang berarti bahwa keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.⁷ Dengan demikian *underachiever* dapat dipahami siswa yang memiliki *intelegensi* yang tinggi akan tetapi hasil prestasinya rendah atau dibawah rata-rata. Namun secara potensi seharusnya seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi memiliki hasil prestasi yang tinggi pula.

Underachiever merupakan masalah yang kompleks yang rata-rata terjadi dalam setiap dunia pendidikan, baik di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK). Hasil observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan pada tahun pelajaran 2017/2018 dari jumlah siswa 291 orang yang terdiri dari Kelas X 101 siswa, kelas XI 97 siswa, kelas XII 93 siswa, rata-rata dalam setiap angkatan terdapat siswa yang terindikasi *underachiever*.⁸ Dari hasil observasi di SMK Muhammadiyah tersebut, maka penulis tertarik untuk dapat mengkaji lebih jauh tentang penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan

Melalui penerapan konseling realita merupakan salah satu upaya yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan untuk mengatasi siswa

⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 39.

⁸ Hasil Observasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan pada tanggal 15 September 2017.

underachiever. Bimbingan dan konseling sebagai integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Penerapan konseling realita adalah upaya sistematis, obyektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan.⁹

Dari permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever*?
2. Bagaimana hasil penerapan konseling realita dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan?

⁹ Refandi, dkk, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*, (CV. Timur Putra Mandiri, 2015), hlm. 13.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever*.
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

2. Kegunaan Teoretis, meliputi:

Memberikan sumbangan ilmu khususnya penerapan bimbingan dan konseling realita yaitu mengetahui cara mengatasi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

3. Kegunaan Praktis:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa khususnya siswa *underachiever* dengan pendekatan yang realitis sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki siswa.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penerapan konseling realita untuk mengatasi siswa *underachiever*.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian komparasi dan sebagai acuan

untuk mengembangkan penelitian berikutnya terkait dengan *underachiever* pada siswa yang berbakat tapi berprestasi rendah.

D. KAJIAN PUSTAKA

Setelah pengadaan tinjauan pustaka, penulis menemukan beberapa buku terkait dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini., diantaranya adalah:

Buku dari Edy Gustian yang berjudul *Menangani Anak Underachiever: Anak Cerdas dengan Prestasi Rendah*, cetakan 1, di terbitkan di Jakarta : Puspa Swara, tahun 2002.

Tesis layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Siswa *Underachiever* di MTs Negeri Yogyakarta 1 tahun 2016.¹⁰ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagaimana adanya (natural setting). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa peran layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *underachiever* menunjukkan bahwa; (1) karakter siswa lebih baik dan prestasi belajar lebih meningkat, menjadi aktif mengikuti pelajaran, disiplin terhadap tata tertib, tanggungjawab menyelesaikan tugas. (2) peningkatan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak menjadi lebih baik, orang tua siswa menjadi lebih perhatian. (3) Persepsi guru terhadap siswa

¹⁰ Utaminingsih, S.Pd., "Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Siswa *Underachiever* di MTs Negeri Yogyakarta I," *Tesis Prodi Pendidikan Islam, konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam*, UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2016).

menjadi positif dan lebih baik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan lebih ke penerapan konseling realita.

Jurnal Ayu Zumaroh Khasanah.¹¹ Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang berjudul *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa underachiever melalui layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa underachiever sebesar 13,29% setelah pemberian layanan bimbingan kelompok selama 2 siklus. Dengan demikian, motivasi belajar siswa *underachiever* dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.

Hasil penelitian Eko Abdul Surozak.¹² Tentang Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Kurang (*underachiever*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui skor motivasi belajar siswa berprestasi kurang (*underachiever*) di SMA Negeri 3 Tuban antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan konseling kelompok realita. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok realita dapat digunakan untuk membantu meningkatkan

¹¹ Ayu Zumaroh Khasanah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Jurnal Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri (Semarang, 2012).*

¹² Eko Abdul Razaq, *Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Kurang (Underachiever)*, Artikel Bimbingan dan Konseling, Konselor pada SD Al-Hikmah, (Surabaya, 2010).

motivasi belajar siswa berprestasi kurang (*underachiever*) siswa di SMA Negeri 3 Tuban, perbedaan penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian studi kasus pada siswa SD Muhammadiyah Waringin Sukoharjo yang merupakan sekolah berprestasi/unggulan dikecamatan Sukoharjo. Ada 2 siswa di sekolah tersebut yang mengalami kasus *underachiever* yang disebabkan oleh factor-faktor yang diantaranya adalah faktor keterlambatan dalam menangkap pelajaran, faktor orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan, faktor orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan urusan adik-adiknya, serta faktor ekonomi orang tua yang pas-pasan sehingga kurang sarana dan prasarana belajar.¹³

Jurnal tentang Upaya Bimbingan Bagi Siswa Underachiever, hasil penelitiannya adalah tidak semua siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki, banyak diantara siswa tidak menampilkan hasil optimal atau *underachiever* karena permasalahan *underachiever* akan terjadi dikemudian hari. Upaya bimbingan bagi siswa *underachiever* dapat dilakukan dengan meningkatkan konsep diri, meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, mengajari cara belajar, manajemen waktu dan mengatasi kekurangannya dalam hal akademik.¹⁴

¹³ Studi Kasus, *Anak Kesulitan Belajar di SD Muhammadiyah Waringinsari Sukoharjo*, dalam profesormakalah.blogspot.co.id/2016/01/studi-kasus-anak-kesulitan-belajar_8html, diakses pada tanggal 02 Desember 2016.

¹⁴ Dawang Sulistianan, Idat Muqodas, *Upaya Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Underachiever*, *Journal Metodik Didaktik*, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 10. No. 1, (Juli 2015).

Jurnal Bimbingan dan Untuk Anak *Underachiever*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dengan bimbingan dan konseling yang mendalam diharapkan dapat menolong anak-anak underachiever untuk berprestasi lebih baik. Konselor terlebih dahulu harus mengenal pihak yang akan dibantu yang memiliki karakter yang tepat sasaran. Upaya bantuan tersebut juga disesuaikan dengan penyebab permasalahannya. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh konselor dalam memperbaiki kondisi seseorang anak dengan underachiever adalah: menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan memberikan respon positif terhadap kebutuhan anak.¹⁵

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan dalam metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Serta dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Juga merupakan suatu konsep untuk mengungkapkan rahasia tertentu, yang dilakukan dengan cara menghimpun data dalam keadaan yang alamiah, sistematis dan terarah mengenai suatu masalah dalam aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya.¹⁶

¹⁵ Rafika Rahmawati, *Bimbingan Konseling untuk Anak Underachiever*, Journal Paradigma, Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY., No. 15, Th. VIII, ISSN 1970-297X, (Januari, 2013).

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

Dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) dengan melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis field research karena penelitian ini tidak hanya dengan kajian teori, tetapi perlu langsung ke lokasi yang diteliti. Dengan demikian data konkret dari data primer dan skunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Untuk itu jenis penelitian yang digunakan oleh penulis untuk menggambarkan dan menafsirkan fokus penelitian yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu Penerapan Konseling Realita bagi Siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

2. Subyek dan Informan

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari subjek dan objek penelitian dimana data dapat diperoleh. Untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, maka perlu diketahui dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek penelitian. Subyek penelitian dilaksanakan dengan quota sampling yaitu untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber, dan untuk menggali informasi yang dijadikan sebagai dasar dari rancangan dan teori yang muncul.¹⁷

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 80.

Pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan subyek penelitian, peneliti tidaklah serta merta menentukan sendiri, melainkan dari informan kunci yakni informan yang mengetahui secara persis tentang situasi dan kondisi di sekitar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah guru-guru bimbingan dan konseling, guru kelas yang ada di sekolah tersebut dan kepala sekolah yang secara formal mempunyai kewenangan dan memiliki tanggungjawab terhadap proses bimbingan dan konseling yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Sedangkan dari pihak siswa dalam hal ini juga berfungsi sebagai sumber data maka pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria siswa yang terindikasi *underachiever*.

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁸ Adapun objek penelitian dalam tesis ini adalah penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* yang ada di SMK tersebut beserta unsur-unsur BK yang menunjang keberhasilan dari penerapan konseling realita dan hasil yang diperoleh siswa setelah memperoleh penerapan konseling realita.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan yang terletak di Pemukti Baru desa Tlogo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

Klaten, propinsi Jawa Tengah. Kelebihan memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini mempunyai visi: Terwujudnya siswa yang cerdas, trampil, mandiri, unggul dan islami.

Adapun misinya adalah: membentuk pribadi yang berakhlak mulia, menghasilkan tenaga kerja yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan IPTEK, menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja era global, menghasilkan alumni yang tangguh dan profesional, serta menjadikan siswa yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

4. Sumber Data

Sumber penelitian yang dimaksud adalah asal data penelitian diperoleh. Pada penelitian ini sumber data yang diperlukan, dicari berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Subjek penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan yang terindikasi mengarah pada *underachiever*. Indikasi *underachiever* dapat dilihat dari hasil tes IQ/tingkat kecerdasan, nilai ulangan harian, nilai raport serta informasi dari guru mapel yang mengajar dan wali kelas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁹ Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif. Metode ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dalam pengumpulan data untuk mengamati dan mencatat fenomena permasalahan *underachiever*.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan secara struktur, yakni telah dirancang tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Penulis menggunakan metode observasi ini agar memperoleh data dari penerapan konseling realita dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap tahapan-tahapannya yang dilakukan dalam proses konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Observasi ini dilakukan terhadap siswa yang terindikasi *underachiever* dalam berbagai kegiatan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gubsa dan Lincoln yang dikemukakan oleh Sayekti Pujo Suwarno, bahwa observasi atau pengamatan sangat penting untuk penelitian kualitatif, sebab:

Pengamatan adalah pengamatan secara langsung dan alat ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Pengamatan berarti melihat dan mengamati sendiri, dan pengamat dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Pengamat memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Pengamatan dapat memeriksa data. Pengamatan dapat menjadi alat

¹⁹ Ridwan, *Skala Variabel-Variabel Penelitian*, cet. Ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

yang sangat bermanfaat dimana teknik komunikasi yang lain tidak dapat di ungkapkan.²⁰

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang terjadi antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Moleong menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²¹

Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan sebagai metode utama pengumpulan data, juga menggunakan teknik *recalling* (ulangan) yakni menggunakan pertanyaan serupa tentang suatu hal secara langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, untuk memperoleh suatu kepastian jawaban dari respondeng dengan hasil jawaban dan selanjutnya juga sama, yaitu sebagai data yang sudah final. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan bebas terpimpin, dengan menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara, artinya penulis telah membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok wawancara yang telah di rumuskan.

²⁰ Sumanto, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 90.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 4.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen-dokumen yang digunakan adalah dokumen/catatan pribadi peneliti, dokumen resmi sekolah yaitu nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai ujian akhir nasional. Dokumen digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dapat dipercaya.²²

Dalam penelitian ini, penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* dapat dilihat dari rencana kegiatan mingguan (RKM) atau program mingguan yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling khususnya pada tahap perencanaan bimbingan dan konseling. Program mingguan ini digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengetahui penerapan konseling realita yang telah dibuat guru BK sebagai pedoman saat melakukan observasi di kelas. Sehingga dengan metode dokumentasi ini penulis dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

6. Keabsahan Data

²² Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 23.

Teknik pengambilan data-data pada penelitian ini melalui tiga tahapan , yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahapan tersebut, pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu apabila terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Dalam penelitian diperlukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data.²³

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, dilakukan melalui teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴ Adapun bentuk teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber menurut Denzim, digunakan agar memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan ulang serta melengkapi informasi. Adapun triangulasi metode yaitu penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.²⁵ Dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara yang ditunjang dengan observasi saat wawancara dilakukan.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hlm. 174.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hlm. 175.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, teknik ini bekerja dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian data yang dianggap masih abstrak atau masih membutuhkan penjelasan akan dimunculkan apa arti atau maknanya.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memaknai dari hasil penelitian yang telah disusun. Penulis menggunakan analisis data non statistik, karena data yang dikumpulkan berupa data yang deskriptif. Data deskriptif akan dianalisis menurut isinya. Berdasarkan penelitian yang bersifat kualitatif, sehingga analisis data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis ini melalui tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi.²⁶ Adapun langkah-langkah analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada Miles dan Huberman dalam analisa data kualitatif, yaitu:²⁷

- a. Dari hasil pengumpulan data, penulis menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai informasi, baik melalui pengamatan penulis saat proses kegiatan bimbingan dan konseling berlangsung, studi dokumentasi terhadap program yang dibuat oleh guru BK, data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru BK, Wali kelas dan guru mapel, mengenai aspek-aspek yang mendukung,

²⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22.

²⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992) hlm. 20.

maupun aspek-aspek yang menjadi kendala dalam penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

- b. Dari data yang terkumpul berupa catatan-catatan selama pengamatan dikelas dan ruang BK, wawancara, program BK dan kurikulum BK yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, selanjutnya penulis mereduksi data yang telah dihasilkan dengan cara menyusun data tersebut dari satuan-satuan yang belum teratur, yang kemudian data tersebut diatur dan diperhalus oleh peneliti, sehingga secara keseluruhan data yang diperoleh dapat dipahami maksudnya.
- c. Data dalam penelitian ini disajikan oleh penulis dalam bentuk poin-poin tentang konseling realita bagi siswa *underachiever*, penerapan dan faktor-faktor pendukung serta kendala dalam penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.
- d. Langkah terakhir yang dilakukan penulis adalah melakukan penafsiran data, Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan makna dan kesimpulan dari data yang telah dihasilkan. Langkah penulis dalam menafsirkan data, dilakukan dengan cara menghubungkan dari berbagai informasi yang tertuang dalam data yang diperoleh melalui wawancara, hasil catatan informasi pengamatan didalam kelas maupun di ruang konseling, serta dokumentasi berupa kurikulum dan program guru bimbingan dan konseling, serta foto selama kegiatan konseling

sebagai penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever*, untuk dibandingkan dengan kajian pustaka mengenai penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever*.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan didalam tesis ini dibagi dalam lima bagian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka serta metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab II, berisi tentang landasan teori tentang tinjauan konseling realita dan tinjauan tentang *underachiever*, serta tinjauan tentang penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Bab III, berisi gambaran umum lokasi penelitian mencakup profile SMK Muhammadiyah 1 Prambanan terdiri dari keberadaan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, visi misi dan keadaan sekolah, profile bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah 1 Prambanan yang terdiri dari keadaan guru bimbingan dan konseling, program kerja, mekanisme penanganan siswa yang bermasalah, serta sarana dan prasarana bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan penerapan konseling kelompok realita bagi siswa *underachiever* yang terdiri dari karakter siswa

underachiever, layanan bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *underachiever*, dan hasil penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Bab V, merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan adalah: *Pertama*, Karakteristik siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan adalah siswa yang memiliki nilai rendah pada prestasi, kurang semangat mengerjakan tugas, kurang disiplin, sering membuat lelucon, tidak mampu memusatkan perhatian dan berkonsentrasi pada tugas-tugas, menolak upaya guru untuk memotivasi atau mendisiplinkan perilaku di dalam kelas, mengalami kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya, kurang dapat mempertahankan persahabatan dengan baik.

Kedua, Penerapan konseling realita bagi siswa *underachiever* di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan adalah untuk membantu siswa yang terindikasi *underachiever* supaya memahami potensi yang dimilikinya dengan mengoptimalkan prestasi belajar sesuai dengan IQ yang dimilikinya, dengan melalui penerapan konseling realita melalui tahapan sebagai berikut: *Pertama*, menunjukkan keterlibatan pada siswa (*be friend*). *Kedua*, Fokus pada perilaku sekarang. *Ketiga*, Menanyakan apa yang

dilakukan siswa (*doing*). *Keempat*, menilai diri sendiri atau mengevaluasi diri. *Kelima*, Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab. *Keenam*, Membuat komitmen. *Ketujuh*, Tidak menerima permintaan maaf atau alasan. *Kedelapan*, Tindak Lanjut.

2. Hasil yang diperoleh setelah menerapkan tahapan konseling realita bagi siswa *underachiever* ada beberapa perubahan, yaitu: *Pertama*, Perubahan pada siswa. Perolehan nilai belajarnya meningkat, semakin bertanggungjawab atas tugas-tugasnya, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, Perubahan pada orang tua. Orang tua semakin aktif dalam memperhatikan dan terlibat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak. *Ketiga*, Perubahan pada guru, penilaian guru terhadap siswa menjadi positif dan mengharapakan siswa dapat meningkatkan dan mencapai target pembelajaran.

B. Saran-saran

Sesuai dengan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat lebih mengoptimalkan kegiatan bimbingan dan konseling, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan perhatian yang khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mengupayakan semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang lebih baik khususnya bagi guru

BK dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar serta prestasi belajar siswa, karena dengan adanya fasilitas yang representatif maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu prestasi belajar siswa dapat terus meningkat.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memaksimalkan layanan dalam penerapan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan strategi baru sesuai dengan program kerja yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.
- b. Memaksimalkan penggunaan ruang BK sebagai tempat pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan standar ruang bimbingan dan konseling agar lebih optimal dalam memberikan pelayanan kepada siswa.
- c. Memberikan pretest dan post tes dalam setiap kegiatan layanan bimbingan dan konseling sehingga akan terukur hasil dan capaian dari penerapan layanan bimbingan dan konseli, agar mudah di evaluasi dan diperbaiki jika kurang.
- d. Membentuk tim bimbingan teman sebaya untuk memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pelayanannya dengan melibatkan siswa untuk belajar menemukan solusi dari permasalahan lewat teman sebaya.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa yang memiliki prestasi yang kurang (*underachiever*) hendaknya dapat lebih memahami akan potensi yang dimilikinya dan dapat memaksimalkan usaha untuk mencapai tujuan dengan sungguh-sungguh belajar, tertib dan disiplin, belajar bertanggungjawab atas tugas yang diberikan dan berani berkorban demi meraih cita-citanya.

4. Bagi Peneliti

Hendaknya peneliti dapat lebih maksimal dan mendalam melakukan studi penelitian bagi siswa *underachiever* dengan cara mengkaji lebih mendalam dan terus melakukan penelitian tentang *underachiever* sehingga dapat menemukan solusi serta menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razaq, Eko, *Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Kurang (Underachiever)*, Artikel Bimbingan dan Konseling, Konselor pada SD Al-Hikmah, (Surabaya, 2010).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung : PT.Refika Aditama, 2003.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung : Eresco, 1988.
- Depdikbud, *Empat Strategi Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud, 1992.
- Depdiknas, *Penataan pendidikan Profesional Konselor dan layanan BK dalam Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Dravis & Rimm, dalam Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineke Cipta, 2009.
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007.
- Gunarsa, Singgih D, *Konseling Dan Psikoterapi*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1996.
- Gustian, Edy, *Menangani Anak Underachiever; Anak Cerdas dengan Prestasi Rendah*, Jakarta: Puspa Swara, 2002.

Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003.

Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hawadi, Reni Akbar, *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Jurnal Jerizal Petrus, *Penerapan Konseling Reality Therapy dalam Jemaat*.

Khasanah, Ayu Zumaroh, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Jurnal Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri, Semarang*, 2012.

Latipun. *Psikologi Konseling*, Malang : UMM Press; 2006.

Lumongga Lubis, Namora, M.SC, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : KENCANA Prenada Media Group, 2011.

Miles, Matfhew B., *A Michael Huberman, Qualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Thep rohandi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Pres, 1992.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.

Nurfaizal, "Understanding of underachiever Student," *Jurnal Fokus Konseling Bimbingan dan Konseling*, STKIP Muhammadiyah Pringsewu, Volume 2 No. 1, Januari 2016.

Prabu, A.A.A. Raden Cahaya, *Perkembangan Taraf Inteligensi Anak*, Bandung: Angkasa, 2002.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

- Rahmawati, Rafika, *Bimbingan Konseling untuk Anak Underachiever*, Journal Paradigma, Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY., No. 15, Th. VIII, ISSN 1970-297X, Januari, 201.
- Refandi, dkk, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*, CV. Timur Putra Mandiri, 2015.
- Ridwan, *Skala Variabel-Variabel Penelitian*, cet. Ke-7, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rimm, dalam Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineke Cipta, 2009.
- Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Septiana, Runikasari, *Memotivasi Remaja Underachiever*, Lembaga Psikologi Terapan Universitas Indonesia, 2008.
- Studi Kasus, *Anak Kesulitan Belajar di SD Muhammadiyah Waringinsari Sukoharjo*, dalam profesormakalah.blogspot.co.id/2016/01/studi-kasus-anak-kesulitan-belajar_8html, diakses pada tanggal 02 Desember 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulistianan, Dawang, Idat Muqodas, *Upaya Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Underachiever*, Journal Metodik Didaktik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 10. No. 1, (Juli 2015).
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Surya, Muhammad, *Pengaruh faktor-faktor Non-intelektual terhadap Gejala Berprestasi Kurang*. Disertasi pada FPS IKIP Bandung: Tidak diterbitkan, 1979.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Utami, Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Utaminingsih, S.Pd., "Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Siswa Underachiever di MTs Negeri Yogyakarta I," *Tesis Prodi Pendidikan Islam, konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

W.S. Winkel & MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi, 2004.

Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2010.

JURNAL DAN HASIL PENELITIAN

Ayu Zumaroh Khasanah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Jurnal Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri, Semarang, 2012.

Dawang Sulistianan, Idat Muqodas, *Upaya Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Underachiever*, Journal Metodik Didaktik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 10. No. 1, (Juli 2015).

Eko Abdul Razaq, *Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Kurang (Underachiever)*, Artikel Bimbingan dan Konseling, Konselor pada SD Al-Hikmah, (Surabaya, 2010).

Jurnal Jerizal Petrus, *Penerapan Konseling Reality Therapy dalam Jemaat*.

Muhammad Surya, *Pengaruh faktor-faktor Non-intelektual terhadap Gejala Berprestasi Kurang*. Disertasi pada FPS IKIP Bandung: Tidak diterbitkan, 1979.

Nurfaizal, "Understanding of underachiever Student," *Jurnal Fokus Konseling Bimbingan dan Konseling*, STKIP Muhammadiyah Pringsewu, Volume 2 No. 1, Januari 2016.

Rafika Rahmawati, *Bimbingan Konseling untuk Anak Underachiever*, Journal Paradigma, Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY., No. 15, Th. VIII, ISSN 1970-297X, Januari, 201.

Studi Kasus, *Anak Kesulitan Belajar di SD Muhammadiyah Waringinsari Sukoharjo*, dalam profesormakalah.blogspot.co.id/2016/01/studi-kasus-anak-kesulitan-belajar_8html, diakses pada tanggal 02 Desember 2016.

Utaminingsih, S.Pd., "Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Siswa Underachiever di MTs Negeri Yogyakarta I," *Tesis Prodi Pendidikan Islam, konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

LAMPIRAN DATA HASIL WAWANCARA

Subjek Penelitian - Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Ibu Wahyu Cahyani Wulan, S.Si. - Guru Bimbingan dan Konseling, Ibu Anindra Zulfa, S.Pd. - Guru Bimbingan dan Konseling, Bapak Danang Apriyadi, S.Pd.	
Subjek Penelitian; Ibu Wahyu Cahyani Wulan, S.Si Gambaran Umum Lokasi Penelitian - Profil dan sejarah SMK Muhammadiyah 1 Prambanan	
1. Bagaimana profil sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Prambanan?	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten berdiri pada tahun 1997, sekolah swasta ini terletak di desa Tlogo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, tepatnya di Jalan Perkutut No.6 Pemukti Baru, Tlogo, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Sekolah tersebut merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dibawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Prambanan Klaten. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten pada awalnya hanya memiliki dua program keahlian yaitu Akuntansi dan Sekretaris, dan awal perjalannya SMK ini hanya memiliki tiga kelas. Saat ini berkembang pesat menjadi 12 kelas dengan program keahlian Farmasi, Teknik Komputer Jaringan, Keuangan dan Administrasi Perkantoran
2. Apa visi dan misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan?	Visi Sekolah: SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki visi: “Terwujudnya siswa yang cerdas, trampil, mandiri, unggul dan islami” Misi Sekolah: Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, Menghasilkan tenaga kerja yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan IPTEK, Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja era global,

	Menghasilkan alumni yang tangguh dan profesional, Menjadikan siswa yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Tujuan Sekolah: 1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manuaasi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. 2. Membekali peserta didik agar mampu menjadi tenaga kerja professional mandiri dan ulet serta gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap dalam bidang keahliannya 3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan kompetensi program keahlian masing – masing agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Berapa jumlah siswa, guru dan pegawai SMK Muhammadiyah 1 Prambanan?	Saat ini SMK Muhammadiyah 1 Prambanan memiliki 12 kelas dengan program keahlian Farmasi, Teknik Komputer Jaringan, Keuangan dan Administrasi Perkantoran. Sekolah ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 23 orang guru, 2 orang guru Bimbingan dan Konseling (BK), 6 tenaga administrasi, 2 orang tenaga kebersihan, dan 2 orang penjaga malam, serta memiliki siswa sebanyak 291 siswa pada tahun pelajaran 2017/2018, yang ditampung dalam 12 kelas . kelas X, XI, dan XII yang masing-masing terdiri dari 4 kelas.
4. Bagaimana struktur organisasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan?	SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari Kepala Sekolah yang dipimpin oleh Bapak Drs. Sukardi, Waka. Kurikulum: Nurhayati, S.Pd., Waka. Kesiswaan: Wahyu Cahyani Wulan, S.Si., Waka. Sarpras: Danang Apriyadi, S.Pd. Waka. Humas: Ritaningsih, S.Pd., Kepala Tata Usaha: Ibsan Oktarina, A.Md. dan Kepala Perpustakaan: Drs. Hj. Yuani Aris Widiastuti. Sedangkan masing-masing

	program studi (prodi) di pimpin oleh Kepala Prodi yang terdiri dari Kaprodi. AP: Rumiati, SE., Kaprodi KU: Septiani Yulian Herwinda, SE., kaprodi TKJ: Ghazali Nur Cahyo, S.Kom., dan Kaprodi Farmasi: Eka Ludiati, S.Far.
Subjek Penelitian; Bapak Danang Apriyadi, S.Pd. 2. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling b. Profil Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Prambanan	
5. Bagaimana keadaan guru bimbingan dan konseling?	SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki guru Bimbingan dan Konseling pilihan yang mempunyai peran dan tugas mengkoordinasikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terdiri dari 2 orang yaitu Anindra Zulfa, S.Pd. sebagai koordinator BK yang mengampu kurang lebih 140 siswa yang terdiri dari kelas XII dan sebagian kelas X, sedangkan 1 guru BK Danang Apriyadi, S.Pd. mengampu kelas XI dan sebagian kelas X.
6. Apa program kerja guru bimbingan dan konseling?	Seperti sekolah-sekolah pada umumnya SMK Muhammadiyah 1 Prambanan juga memiliki program bimbingan dan konseling yang digunakan pada umumnya yaitu program komprehensif yang di klasifikasikan menjadi empat jenis layanan yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individu serta dukungan sistem. Proram BK ini dilaksanakan sebagai bentuk layanan yang menyeluruh bagi permasalahan-permasalahan yang timbul bagi para siswa.
7. Bagaimana mekanisme penanganan siswa bermasalah?	Mekanisme penanganan siswa yang bermasalah di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan disesuaikan dengan tata tertib siswa dan tata tertib BK di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Bagi siswa yang memiliki masalah dapat langsung diselesaikan oleh guru kelas, guru mata pelajaran ataupun guru piket yang bertugas. Sesuai dengan prinsip dalam konseling realita siswa yang bermasalah pun tidak lantas mendapatkan sanksi karena prinsip dalam konseling realita adalah menghapuskan hukuman namun demikian BK SMK Muhammadiyah 1 Prambanan tetap melihat jenis permasalahan atau

	pelanggaran yang diperbuat siswa baru diklasifikasikan kedalam jenis pelanggaran untuk diberikan sanksi yang sesuai.
8. Apa saja sarana dan prasarana bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan?	Sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 1 Prambanan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung program bimbingan dan konseling baik secara fisik maupun teknisnya. Semua peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam penyusunan program BK adalah merupakan sarana fisik, seperti ruang kerja BK, ruang konsultasi, lemari data, komputer, dan peralatan lainnya. Adapun sarana teknis merupakan alat-alat maupun instrumen yang sangat diperlukan untuk melakukan pelayanan bimbingan seperti tes baku, hasil penelitian, kartu pribadi dan lain sebagainya.
Subjek Penelitian; Ibu Anindra Zulfa, S.Pd. 1. Karakteristik Siswa <i>Underachiever</i> a. Target dan hasil nilai prestasi akademik	
1) Bagaimana hasil prestasi / nilai akademik para siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten secara umum?	Yaaa.. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten secara prestasi akademik sudah cukup lumayan dibandingkan dengan Sekolah sejenis di Prambanan, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai UN yang cukup tinggi dibandingkan dengan SMK-SMK di daerah Klaten, namun demikian dari input siswa nya sangat beragam ada siswa yang berprestasi diatas rata-rata dan ada juga beberapa siswa yang masih dibawah rata-rata, tentunya ini belum sesuai dengan hasil yang ditargetkan.
2) Adakah siswa yang mengalami kesulitan belajar/ <i>underachiever</i> ?	Hmmm.. untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar tentu ada, ada beberapa siswa yang memang terindikasi mengalami kesulitan belajar, hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi siswa tersebut dan indikator yang lain siswa tersebut terlihat malas-malasan di kelas, sering kurang konsentrasi, jarang mengerjakan tugas guru dan sering mengganggu atau membuat keributan di kelas, namun demikian siswa tersebut cukup kritis ketika guru

	mengajar yakni dengan ungkapan-ungkapan yang lucu ini tentunya hanya bisa dilakukan oleh siswa yang cerdas.
3) Adakah siswa yang mengalami kesulitan dalam target dan hasil nilai akademik?	Ada beberapa siswa yang memang mengalami kesulitan dalam target dan hasilnya, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai harian, UTS dan UAS yang masih dibawah standar KKM, ini menjadi perhatian serius karena siswa tersebut tidak ada keinginan untuk mengejar ketertinggalannya dalam belajar.
4) Bagaimana potensi akademik/ tingkat kecerdasan (IQ) siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut?	Ya jika kita lihat dari hasil tes Intelegensi (IQ) siswa tersebut memang tergolong siswa yang cerdas, tentunya siswa tersebut sebenarnya memiliki potensi untuk mendapatkan hasil yang sesuai standar, tapi itulah realitanya sekarang.
5) Apakah prestasi siswa tersebut sudah sesuai dengan kecerdasannya?	Itulah yang kita sayangkan.. seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa siswa tersebut tidak sinkron antara hasil tes IQ dan hasil belajarnya, sehingga prestasinya pun tidak sesuai dari harapan, hal ini yang menjadi keluhan banyak guru karena sebenarnya anak tersebut tergolong cerdas di kelas tapi hasil belajar dan raportnya mentok di nilai KKM nya
3. Usaha dan Kemampuan siswa	
1) Bagaimana usaha dan kemampuan siswa?	Untuk usaha ya tentunya sebagai seorang guru BK pasti selalu mengingatkan untuk belajar dengan lebih giat lagi dan yang terpenting selalu mengingatkan atas realita yang ada bahwa sesungguhnya setiap manusia terlahir dengan potensinya masing masing tinggal bagaimana kita menggunakan potensi yang kita miliki
2) Bagaimana usaha siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya?	Usaha dari siswa hanya sekedar omongan saja atau mungkin punya niat untuk memperbaikinya tapi tetap saja tidak dibarengi dengan usaha/ikhtiar yang

	benar, mungkin karena lingkungan yang sudah menjadi karakternya sehari-hari.
3) Apa saja yang menjadi tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan belajar?	Siswa tersebut lebih banyak bercanda dengan temannya saat belajar, bahkan ketika guru sedang menjelaskan pun sebenarnya sering menanggapi dengan kata-kata (jok-jik) yang lucu sehingga membuyarkan konsentrasi belajar teman-temannya, selain itu sering tidak mengerjakan tugas dan menghindar.
4. Modalitas Belajar Siswa	
1) Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana belajar siswa baik disekolah maupun di rumah?	Untuk kelengkapan belajar di sekolah sebenarnya sudah sangat komplrit ya, apa pun sudah cukup tersedia tinggal bagaimana guru dan siswa bisa menggunakan sarana-prasarana yang ada untuk belajar, kalau unuk di rumah memang kita liat siswa tersebut sebenarnya termasuk siswa menengah ke bawah jadi kita juga memaklumi atas kondisinya.
5. Berkaitan dengan strategi Pembelajaran	
1) Bagaimana strategi belajar siswa?	Ya selama ini yang saya perhatikan siswa masih belum bisa menemukan strateginya yang bisa meningkatkan hasil belajarnya dan terkesan masa bodoh dan tidak mau tau, kalau pun terpaksa mungkin hanya belajar sekedarnya saja
2) Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar?	Ya kaluperan kami tentunya sebagai guru BK yang pertama tetap memantau hasil belajr siswa kemudian juga masukan-masukan dari guru mapel dan jika sudah dibutuhkan tentunya kita berusaha memberkan konseling yang sifatnya bimbingan untuk mengarahkan siswa agar sesuai dengan realitanya
2. Tahapan-tahapan dalam Konseling Realita	
a. Bagaimana tahap pertama guru BK menunjukkan keterlibatannya pada siswa?	Dalam kasus yang menimpa ANA dan SF ini, saya berusaha meyakinkan ANA dan SF bahwa saya bisa membantunya dalam menyelesaikan masalah yang menimpanya asalkan ANA dan SF bersedia untuk mendiskusikan tentang masalahnya dengan terbuka tanpa paksaan dan apa adanya. Hal ini

	perlu dilakukan karena untuk mencari solusi atas masalahnya harus diselesaikan secara objektif.
b. Bagaimana tahapan fokus pada perilaku sekarang?	ANA menceritakan kepada guru BK tentang permasalahan yang menyimpannya sehingga ia merasa tidak ada motivasi belajar ketika di sekolah, ia juga menyampaikan bahwa sebenarnya ia tidak berniat untuk melanjutkan sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, awalnya ia masuk kesekolah ini karena terpaksa dan tidak ada pilihan lain, keadaan ekonomilah yang memaksa ia melanjutkan sekolah disini, mengingat orang tua mereka telah bercerai, ibu bekerja sebagai buruh cuci sementara ayahnya di Jakarta. Dari keterpaksaan ini ia mengalami tekanan batin dan merasa tidak nyaman di sekolah, oleh karena itu ia berkonsultasi dan meminta bantuan kepada guru BK atas permasalahannya.
c. Bagaimana cara mengeksplorasi total behavior siswa <i>underachiever</i> ?	Guru BK berusaha mengeksplorasi siswa <i>underachiever</i> mengenai hal-hal pribadinya, ia bercerita sebenarnya ia malas membahas tentang masalah pribadinya terkait dengan keadaan rumah tangga kedua orang tuanya, dia juga merasa cuek dan malas ketika belajar di sekolah, tidak mendengarkan nasihat atau motivasi dari gurunya dan tidak mau menerima masukan dari teman-temannya. Ia merasa frustrasi dengan keadaan dirinya, ia sering merasa bahwa kehidupannya susah dan tidak sempurna karena kedua orang tuanya gagal mempertahankan rumah tangganya dengan bercerai dan menikah lagi dengan pasangannya masing-masing. Ketika ditanya tentang ayah dan ibu tirinya ia merasa masa bodoh dan tidak mau tau serta tidak mau membahasnya. Yang ada dalam pikirannya yang terpenting segala keinginannya dapat terpenuhi, jika ia membutuhkan sesuatu ia langsung menghubungi ayah kandungnya untuk mengabdikan keinginannya. Ia juga sempat ingin mengubah dirinya menjadi siswi yang baik tetapi dimata teman-temannya ia terlanjur di cap sebagai siswi yang nakal dan sering melanggar aturan sehingga membuatnya semakin rendah diri.

d. Bagaimana cara menilai/mengevaluasi diri sendiri pada tahap ini?	Siswa <i>underachiever</i> sangat menyadari bahwa apa yang ia lakukan sebenarnya tidak sesuai dengan hati nuraninya sebagai seorang siswa yang harus belajar dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai seorang siswa. Apalagi dia masuk kedalam lingkungan sekolah yang berasas islami yang tentunya setiap gerak langkahnya pun harus sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran islam yang telah diajarkan, akan tetapi penilaian dan kesan dari teman-temannya yang mengecap dirinya sebagai siswa yang nakal namun ia berusaha meredam dan tidak peduli dengan omongan-omongan negatif dari teman-temannya. Siswa <i>underachiever</i> tersebut mulai berharap untuk dapat dibantu keluar dari masalahnya dan dia siap untuk mengikuti proses konseling dari guru BK.
e. Bagaimana membuat rencana tindakan yang bertanggungjawab?	Dalam keadaan seperti ini, dengan bantuan guru BK siswa <i>underachiever</i> kan berusaha untuk merubah perilaku negatifnya. Siswa <i>underachiever</i> akan merubah kembali sikap dan penampilannya khususnya tentang ketertiban dalam berpakaian sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah, serta bersikap yang baik ketika mengikuti pelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti teman-teman lain pada umumnya. Selain itu ia juga berencana untuk mencari tau tentang apa yang menyebabkan ia bersikap negatif selama ini baik latar belakang dari keluarga maupun pengaruh dari lingkungan sekolah, untuk menepis berita-berita miring tentang dirinya dan keluarganya.
f. Bagaimana cara membuat komitmen dengan siswa <i>underachiever</i> ?	Siswa <i>underachiever</i> memberi target perubahan dirinya selama 3 bulan, ia akan berusaha menjadi siswa yang baik dan taat aturan, tidak lagi melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah, akan bersungguh-sungguh belajar. Dia meminta waktu untuk melakukan perubahan tersebut karena membutuhkan proses.
g. Apa maksud dari tahapan tidak menerima maaf atau alasan?	Setelah 1 bulan berjalan, siswa <i>underachiever</i> belum sepenuhnya berubah, terkadang siswa tersebut masih berperampilan tidak disiplin baik sikap maupun dalam berpakaian. Disinilah tugas guru BK untuk tetap memotivasi

	dan menguatkan komitmen serta niat siswa tersebut untuk berubah. Siswa tersebut agak berat dalam mewujudkannya, namun guru BK tetap berusaha mendorong siswa tersebut untuk memenuhi komitmen yang telah disusunnya.
h. Apa yang dilakukan guru BK dan siswa underachiever pada tahap terakhir tindak lanjut?	Tahap ini dilakukan setelah proses siswa underachiever berjalan selama 2 bulan. Siswa <i>underachiever</i> menceritakan bahwa 90% sudah dapat melakukan perubahan dirinya meskipun belum maksimal, dia mengakui bahwa hatinya sering kali mulai goyah, namun dia menyadari bahwa kehidupan yang ia jalani setelah melakukan proses ini mengalami peningkatan, mulai dari rasa tenang dan nyaman dalam hatinya, perlakuan teman-teman di sekolahnya. Bahkan ia juga mulai menjalin hubungan yang baik dengan guru-guru yang tidak disukainya dengan menghargai ketika mengajar di kelas, belajar sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar mengajar terutama mata pelajaran produktif yang tidak disukainya. Serta menjalin hubungan yang baik dengan kedua orang tuanya, ayah tiri dan ibu tirinya.
3. Layanan Guru BK dengan pendekatan Konseling realita dalam mengatasi siswa <i>underachiever</i>	
A. Layanan Dasar	
a) Bimbingan klasikal	
1) Kapan bimbingan klasikal diberikan?	Bimbingan klasikal kami berikan secara fleksibel dalam artian tidak terjadwal tetapi sesuai dengan kebutuhannya, kapanpun jika dibutuhkan kami siap melakukan layanan bimbingan klasikal baik di kelas maupun di luar kelas tergantung dengan permintaan maupun inisiatif guru BK
2) Siapa yang dilibatkan dalam bimbingan klasikal	Tentunya kami sebagai guru BK lah yang berwenang memberikan bimbingan klasikal ini, tetapi juga tidak menutup kemungkinan untuk melibatkan guru mapel atau wali kelas jika memang dibutuhkan
3) Bagaimana layanan bimbingan klasikal dan apakah layanan ini diberikan sebagai	Jelas, bimbingan klasikal ini merupakan langkah preventif sebagai layanan dasar dan utama yang kami lakukan sebagai upaya pencegahan khususnya

langkah preventif, mengingat layanan ini adalah layanan dasar.	berkaitan dengan pokok permasalahan yang bapak teliti terkait dengan kesulitan belajar di sekolah ini.
4) Apa hubungan antara layanan bimbingan klasikal dengan pendekaran realita?	Ya seperti yang sudah kita ketahui bahwa bimbingan klasikal ini merupakan layanan dasar yang diberikan untuk siswa, sementara dalam teknik konseling realita kita mengenal WDEP (Keinginan, Arahkan, Penilaian dan Perencanaan) inilah bagian dari layanan dasar.
b) Layanan orientasi	
1) Kapan layanan orientasi diberikan?	Layanan orientasi diberikan sesuai dengan sekolah lain pada umumnya adalah ketika awal masuk sekolah dimana kita bekerjasama dengan IPM dalam penyelenggaraan kegiatan Fortasi (forum ta'aruf dan orientasi siswa)
2) Bagaimana pelaksanaan layanan orientasi?	Layanan orientasi diberikan bagi siswa baru tujuannya agar siswa baru mampu mengenal dan menyatu dengan kampus sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan, yang pelaksanaannya diserahkan kepada pengurus IPM dan Bapak/Ibu guru sebagai pematerinya
3) Materi apa yang diberikan agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar?	Salah satu materi yang diberikan adalah Manajemen belajar bagi siswa baru dimana siswa dikenalkan dengan mapel dan karakter guru yang ada serta bagaimana kegiatan pembelajaran sekolah ini berlangsung seperti jadwal, waktu serta apa saja yang perlu disiapkan
4) Hubungan layanan orientasi dengan konseling realita	Sama.. dalam teknik konseling realita kita mengenal Direction yang artinya perencanaan jadi semua hal harus kita rencanakan dan persiapkan sejak awal.
c) Layanan informasi	
1) Layanan informasi apa saja yang diberikan pada fokus mengatasi kesulitan belajar?	Kita senantiasa menjunjung tinggi keterbukaan kepada siswa dalam artian sesuai dengan koridor yang ada, jadi kita berikan informasi apapun yang terkait dengan upaya siswa dalam menangani kesulitan belajarnya.

2) Kapan layanan informasi itu diberikan?	Layanan informasi ini kan sifatnya arahan jadi kita berikan di awal semester agar siswa memperoleh informasi yang jelas dan tidak membingungkan
3) Apakah layanan informasi ini termasuk dalam upaya preventif mengatasi <i>underachiever</i> ?	Jelas dong, layanan informasi termasuk upaya preventif agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar, sehingga siswa mampu menyiapkan apa saja yang diperlukan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah
4) Bagaimana layanan informasi ini diberikan pada siswa?	Banyak sebenarnya yang dapat kita lakukan dalam memberikan informasi terkait dengan pembelajaran maupun upaya pencegahan kesulitan belajar siswa diantaranya dengan majalah dinding, papan pengumuman, WAG, maupun kegiatan-kegiatan yang bersifat penyuluhan,
d) Bimbingan Kelompok	
1) Kapan dan bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok realita diberikan kepada siswa?	Bimbingan Kelompok diberikan sesuai dengan kebutuhan kapan pun ada permasalahan yang melibatkan kelompok atau siswa yang mengalami masalah yang sama kita lakukan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita tapi sebenarnya idealnya terjadwal tapi belum bisa kita penuhi karena kesibukan dan keterbatasan guru BK
2) Siapa saja yang dilibatkan dalam bimbingan kelompok?	Para siswa yang dianggap perlu untuk mengikuti bimbingan ini tentunya di bimbing langsung oleh guru BK
3) Materi apa yang diberikan dalam bimbingan kelompok terkait masalah <i>underachiever</i> ?	Idealnya memang bimbingan kelompok ini dilaksanakan terjadwal dan ada materi yang ditentukan tapi untuk sementara ini kita hanya lakukan sesuai dengan kebutuhannya adapun materi juga kita sesuaikan seperti dalam kasus ini adalah masalah kesulitan belajar dan pencegahan serta solusinya
e) Pelayanan pengumpulan data	

1) Apa saja alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam layanan bimbingan dan konseling?	Kita lihat dulu dari hasil nilai ulangan harian, tugas-tugas, UTS dan UAS serta data-data dari guru mapel yang terkait
2) Bagaimana mekanisme pelaksanaan pengumpulan data?	Ya dari data-data tersebut baru kita analisis untuk diambil tindakan jika memang diperlukan tentunya dengan perencanaan program layanan yang tepat
3) Bagaimana tindak lanjut setelah data-data tersebut terkumpul?	Ya sama, tindak lanjutnya adalah merencanakan langkah selanjutnya dalam upaya mencari solusi yang tepat tapi karena kaitanya dengan konseling realita ya berarti disini kadang siswa sendirilah yang akan menentukan solusi yang terbaik bagi dirinya.
4. Layanan Responsif	
a) Konseling Individu	
1) Masalah belajar yang bagaimana yang ditangani melalui konseling individu?	Ya kaitannya dengan penelitian yang bapak lakukan tentunya adalah masalah belajar siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar
2) Bagaimana pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan realita di SMK Muh.1 Prambanan?	Pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan realita di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan adalah dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa underachiver tentang hakikat dirinya bahwa setiap manusia itu dianugerahkan Allah lengkap dengan potensi yang dimikinya, maka dari itu kita harus bisa menggunakan potensi tersebut sesuai dengan tugas dan tujuan Allah menciptakan manusia
3) Apakah konseling individu dengan pendekatan konseling realita efektif dilaksanakan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar?	Yaaa.. menurut kami sih konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling realita ini sangat efektif untuk mengatasi permasalahan siswa di sini terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti ini, karena selain siswa merasa aman dan nyaman karena privasinya terjaga juga siswa dapat

	memahami jati dirinya sebenarnya tentang siapa dirinya dan langkah apa yang harus dilakukannya, inilah konsep realita sebenarnya.
b) Konseling Kelompok	
1) Kapan dan bagaimana konseling ini dilaksanakan?	Konseling ini kita lakukan secara berkelompok sesuai dengan namanya konseling kelompok, dimana siswa yang memiliki permasalahan yang sama tentang kesulitan belajar kita kumpulkan bersama-sama kemudian mereka mendiskusikan dan saling curhat atas permasalahan yang menimpa mereka, mereka tak segan untuk mengungkapkan keluh kesan pada teman-temannya kemudian saling menanggapi dan memberikan jalan keluar atas pengalaman yang mereka alami, konseling ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan.
2) Bagaimana menangani siswa yang mengalami prestasi rendah dengan kecerdasan tinggi?	Penanganan siswa yang mengalami kesulitan belajar ini sangat efektif dilakukan secara kelompok dengan basic atau latar belakang yang sama, dimana mereka memiliki masalah yang sama yakni kesulitan belajar diantaranya malas-malasan ketika dikelas, sering membuat keributan, jarang mengerjakan tugas guru, dan lain-lain. Pendekatan konseling realita sangat dibutuhkan dengan tahapan-tahapan diantaranya; keterlibatan dan penstrukturan kelompok, pemusatan pada perilaku, pemusatan pada kekinian, pembatasan putusan nilai, merencanakan perilaku yang bertanggung jawab, keterikatan, tidak memberi maaf, dan menghilangkan hukuman, tahapan-tahapan seperti inilah yang sering digunakan dalam menangani siswa bermasalah dengan pendekatan kelompok realita.
3) Apakah layanan ini sudah termasuk layanan kuratif?	Menurut kami layanan konseling seperti ini termasuk layanan kuratif dimana siswa diajak untuk perproses tidak instan karena semuanya tentunya harus melalui proses, dimana siswa diajak untuk memahami dirinya, tentang siapa

	dan potensi apa yang dimilikinya, kemudian masalah apa yang saat ini dialaminya, baru siswa diajak merencanakan atau membuat problem solving bagi dirinya, hal ini perlu dilakukan karena sebenarnya yang memahami tentang permasalahannya ya diri siswa tersebut, sehingga siswa sendirilah yang dapat mencari solusi bagi dirinya, tanpa perlu kita mengintervensi apalagi memberikan sanksi.
4) Bagaimana tanggapan siswa ketika mendapatkan layan ini?	Siswa sangat senang karena selain dapat sharing dengan sesama siswa yang bermasalah siswa juga sangat nyaman ketika sharing dengan kami karena siswa sudah memiliki hubungan emosional yang sama dengan kami sehingga sangat terbuka mengungkapkan masalahnya kepada kami, dengan demikian kami juga akan sangat mudah untuk masuk ke dunia mereka dan memberikan pilihan alternatif yang dapat mereka gunakan untuk menyelesaikan masalahnya.
c) Kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas	
1) Bagaimana pelaksanaan kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas?	Wali kelas dalam hal ini ketika sudah tidak mampu menyelesaikan masalah yang dialami siswanya maka akan melibatkan guru BK untuk menyelesaikannya, maka diperlukan kolaborasi dan kerjasama untuk mencari jalan keluarnya bersama
d) Kolaborasi dengan orang tua	
1) Bagaimana pelaksanaan kolaborasi dengan orang tua?	Orang tua juga harus tau tentang permasalahan anaknya di sekolah, maka tak jarang juga buru BK harus melibatkan orang tua, langkah ini juga perlu dilakukan agar orang tua juga mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah. Dan saya kira orang tua juga memiliki peran yang penting sekali dalam hal ini.
e) Bimbingan teman sebaya	

1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan teman sebaya?	Bimbingan teman sebaya di sekolah ini belum bisa dilaksanakan secara maksimal tetapi dalam pembelajaran kita juga melibatkan siswa dalam bimbingan belajar teman sebaya seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler
f) Konferensi kasus	
1) Kapan konferensi kasus dilaksanakan di SMK Muh.1 Prambanan?	Untuk konferensi kasus kita lakukan sesuai kebutuhan pak..
2) Siapa yang terlibat dalam konferensi kasus?	Yang terlibat ya Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Guru BK, Wali Kelas, Guru Mapel dan Orang Tua yang bersangkutan
g) Kunjungan rumah	
1) Kapan kunjungan rumah dilaksanakan?	Kunjungan kerumah atau kita sebut dengan home visit biasanya kita lakukan dengan tujuan mencari informasi selengkap-lengkapny dengan datang langsung kerumah, tapi ini kita lakukan setelah kita tangani masalah siswa dan orang tua juga sudah kita panggil ke sekolah
2) Bagiman pelaksanaan kunjungan rumah?	Ya pelaksanaannya lebih ke mencari lebih dalam lagi terkait siswa yang bermasalah tersebut tentang latar belakang siswa, orang tua, keluarga maupun tetangga
h) Dukungan sistem	
1) Apa tujuan dukungan sistem di SMK Muh.1 Prambanan dilaksanakan?	Tujuan dukungan sistem di sekolah ini tentunya untuk menambah wawasan guru BK dalam menangani masalah siswa
2) Bagaimana Pelaksanaan dukungan sistem?	Pelaksanaannya lebih kedalam meningkatkandan mengembangkan guru BK dalam mengatasi siswa yang bermasalah dengan acara mengikuti kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan profesional guru BK melalui MGBK,

	mengadakan training-training motivasi bagi guru dan siswa, maupun kegiatan-kegiatan lain yang bersifat pembelajaran diluar sekolah.
--	---





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN
Status: Terakreditasi A

Alamat : Jl.Perkutut No.6 TlogoPrambananKlaten | Kode pos 57454
Website : smkmuh1prambananklt.com
Email : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id | Telp. 085101991828

SURAT KETERANGAN

Nomor: 030/422-SMK.I/II/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sukardi, M.Pd
NBM : 700.506
Jabatan : Kepala Sekolah

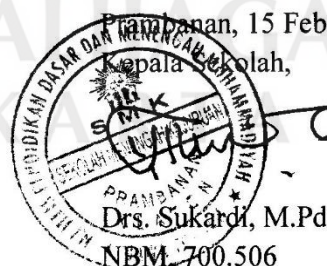
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SHOLEH MARSUDI, S.H.I
Tempat/Tgl. Lahir : Klaten, 05 April 1984
NIM : 1520311107
Jenjang : Magister (S2 Non Reguler)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Instansi/PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian tesis dengan judul "*Penerapan Konseling Realita bagi Siswa Underachiever di SMK Muhammadiyah I Prambanan*", terhitung mulai tanggal 01 Oktober – 31 Desember 2017.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Sholeh Marsudi, S.H.I

Tempat/Tgl. Lahir : Klaten, 05 April 1984

Alamat : Jl. Raya Padang Baru, Gg. Durian 3, Kel. Padang Baru, Kec. Pangkalan Baru, Kab. Bangka Tengah, Prov. Kep. Bangka Belitung

Nama Ayah : (Alm.) Trusno, B.A

Nama Ibu : Supinah

Telepon : 0812 7156 6695

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Prambanan II, Tahun lulus 1997
2. MTs Negeri Prambanan Klaten, Tahun lulus 2000
3. MA Negeri Karawang, Tahun lulus 2004
4. S1 Jinayah Siyasah Fak. Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun lulus 2009
5. Program Sertifikasi Profesi Pendidik UAD Yogyakarta, Tahun lulus 2011

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, Tahun 2011-2013
2. Guru PAI SMP Muhammadiyah 17 Prambanan, Tahun 2011-2012
3. Guru PAI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Tahun 2013-2014
4. Guru PAI SD Muhammadiyah Pangkalpinang, Tahun 2014-2015
5. Guru PAI SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Tahun 2015-sekarang